BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Bursa Efek Indonesia (BEI), atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Pada tahun 2004, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif untuk meningkatkan efektivitas operasional dan transaksi.

Bursa Efek Indonesia mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Bursa Efek Indonesia menggunakan sistem perdagangan bernama Jakarta Automated Trading System (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Tahun 2009 sistem JATS digantikan dengan sistem baru bernama JATS-NextG. Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, Bursa Efek Indonesia menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham.

Saat ini, BEI mempunyai tujuh macam indeks saham antara lain IHSG, Indeks Sektoral, Indeks LQ45, .Indeks Individual, Jakarta Islamic Index, Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan, dan Indeks Kompas100. Bursa Efek Indonesia berpusat di Kawasan Niaga Sudirman, Jl. Jend. Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Adapun dalam penelitian ini mengambil kasus pada perusahaan property and real estate yang terdapat di Bursa

Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan *property and real estate* yang di maksud diantaranya adalah PT.Alam Sutera Realty, Tbk. PT.Modernland Realty, Tbk. PT.Ciputra Property, Tbk. PT.Ciputra Development, Tbk. PT.Jaya Real Property, Tbk. PT.Lippo Karawaci, Tbk.

1. **PT.Alam Sutera Realty Tbk**

Bergerak di bidang property, PT Alam Sutera Realty, Tbk merupakan perusahaan Perseroan terbatas yang merupakan anak perusahaan Grup Argo Manunggal. Menempati Area dengan Luas 1000 hektar di kawasan serpong, Tanggerang. Kini, kawasan Alam Sutera telah berkembang menjadi 34 cluster perumahan dan 2 apartemen, masing-masing terdiri dari 150 hingga 300 unit rumah di dukung berbagai fasilitas premium meliputi pendidikan, hiburan, kesehatan, hingga pusat perbelanjaan sehingga menghadirkan sebuah kenyamanan sekaligus kemudahan hidup yang sulit ditemukan di kawasan lain.

Tidak hanya itu, perusahaan juga meluncurkan akses tol Alam Sutera di km 15,4 tol Jakarta-Merak pada tahun 2009 sebagai bentuk kesungguhan perusahaan untuk memberikan pengalaman tak terlupakan akan sebuah lingkungan hidup mewah dan nyaman bagi masyarakat, melengkapi kawasan Alam Sutera sebagai kawasan tempat tinggal dan kawasan bisnis dengan aksesibilitas tinggi sehingga menunjang peningkatan manfaat baik dari aspek social maupun ekonomi bagi kawasan Alam Sutera dan Sekitarnya.

2. **PT. Modernland Realty, Tbk**

PT. Modernland Realty, Tbk adalah pengembang besar dan sudah cukup lama berkiprah didunia real estate sejak tahun 1983. Pada tahun 2007 terjadi

perombakan dalam tubuh manajemen di bawah ke pemimpinan **Edwyn Lim** yang berdampak positif kepada perubahan besar bagi perkembangan perusahaan dan juga dengan perubahan-perubahan pada system yang mengarah kepada perbaikan mutu dan pelayanan terhadap konsumen serta melakukan berbagai macam beutifikasi kota, maka tak heran jika produk-produk yang di luncurkan dapat terserap habis dipasar.

Selain itu juga PT. ModernLand Realty, Tbk telah menjalin hubungan kerjasama dengan beberapa developer asing seperti Keppel Land (dari Singapore) dan Premier Qualitas Indonesia (dari France). Semua itu sebagai bukti komitment PT. ModernLand Realty, Tbk sebagai pengembang yang memiliki visi dan dedikasi yang tinggi serta terus menerus berkarya mencari terobosan baru sehingga akan tetap menjadi pengembang besar yang di perhitungkan.

3. PT. Ciputra Property Tbk

Ruang lingkup kegiatan PT Ciputra Property Tbk meliputi mendirikan dan menjalankan usaha-usaha pembangunan, pengolahan dan penyewaan di bidang perhotelan, rumah susun (apartemen), perkantoran, pertokoan, pusat niaga, dan pusat rekreasi beserta fasilitasnya. Proyek-proyek yang didirikan dan dijalankan oleh PT Ciputra Property Tbk antara lain: Ciputra World I Jakarta, Ciputra Ciputra World II Jakarta, Ciputra World II Extention Jakarta, Hotel & Mal Ciputra Jakarta, Hotel & Mal Ciputra Semarang, Somerset Grand Citra Service Residence Jakarta, Dipo Business Center, Ciputra International dan Citradream Budget Hotel, Ciputra Beach Resort Bali.

Pada tanggal 30 Oktober 2007, PT Ciputra Property Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PT Ciputra Property Tbk (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.010.000.000 dengan nilai nominal Rp250,- per saham dengan harga penawaran Rp700,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Nopember 2007.

4. PT. Ciputra Development Tbk

PT Ciputra Development Tbk merupakan perusahaan property terkemuka di Indonesia dari perusahaan pengembangan proyek perumahan dan komersila bersekala besar yang dirintis oleh Dr. (HC) Ir. Ciputra beserta keluarga. Dengan menerapkan strategi yang kokoh dan kinerja terarah, kini perseroan telah berkembang dan dikenal sebagai salah satu perusahaan property terdepan di tanah air.

Melalui kekuatan konsep yang unik dan modern dalam seluruh arsitektur bangunan yang dikembangkannya, serta reputasi dan keahlian yang unggul dalam proyek pengembangan perumahan dan property komersial, kini perseroan semakin dikenal luas dan mendapatkan kepercayaan yang besar dari masyarakat melalui pengembangan laebih dari 50 proyek yang tersebar di 28 kota besar di seluruh Indonesia yang meliputi perumahan, apartemen, perkotaan, pusat perbelanjaan, hotel, lapangan golf, dan rumah sakit. Dalam menjalankan usahanya, Perseroan senantiasa berpegang teguh pada filosofi dan nilai-nilai utama perusahaan, yaitu *Integrity, Profesionalism* dan *Entrepreneurship*. Melalui nilai-nilai tersebut, perseroan tidak saja menjalankan setiap proyek yang dikelola

berdasarkan target, tetapi senantiasa mengutamakan kualitas dan keindahan sehingga berhasil mendapatkan posisi istimewa sebgai perusahaan property terdepan di hati masyarakat luas.

5. PT. Jaya Real Property Tbk

Pengembanga kota (urban development) oleh PT Jaya Real Property Tbk yang meliputi kawasan perumahan dan industry, pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum, penyediaan jasa-jasa pendukung, serta melakukan investasi, baik langsung dan tidak langsung melalui anak usaha maupun patungan dengan pihak-pihak lain.

Saat ini kegiatan PT Jaya Real Property Tbk adalah pembangunan perumahan dan pengolahan usaha property, meliputi pembebasan tanah, pengembangan real estate, persewaan pusat perbelanjaan dengan proyek bintaro jaya, Graha Raya, Bintaro Trande Center, Plaza Bintaro Jaya, Plaza Slipi Jaya, Pasar Senen V, Pusat Grosir Senen Jaya, Jembatan Multiguna Senen Jaya, Pasar Modern dan Pengelola kawasan bintaro serta melakukan investasi pada anak usaha dan asosiasi.

6. PT. Lippo Karawaci Tbk

PT Lippo Karawaci Tbk yang bergerak pada *sector property and real estate* membangun pemukiman dan daerah komersial, sekolah, rumah sakit, mall, hotel, lapangan golf, dan juga membangun jalan sepanjang 319 km, menanam 154.751 pohon dan juga membangun beberapa fasilitas pengolahan air di tiga kota mandiri yang didirikannya selama 24 tahun usianya sebagai bagian dari komitmen perseroan untuk membangun masyarakat yang berkelanjutan dan yang lebih

penting untuk memberi dampak positif terhadap kualitas hidup masyarakat di tempat perseroan menjalankan bisnisnya. Penggabungan delapan perusahaan property terkait di tahun 2004 telah mengkonsolidasikan bisnis lippo karawaci dan selanjutnya pada tahu 2009 digabungkan menjadi enam bisnis pilar, yang mana untuk menjadi lebih sederhana, perseroan mengkonsolidasikan bidang usahanya emjadi empat pilar utama: properties (yang terdiri dari urban development dan large scale integrated development), healthcare, commercial (mal ritel dan hotel) dan asset management (town management atau pengolahan kota mandiri dan portfolio management atau pengeolahan portofolio)

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

A. PT.Alam Sutera Realty Tbk

PT Alam Sutera Realty Tbk merupakan perusahaan pengembang property terintegrasi dengan focus kegiatan usaha pada pembangunan dan pengelolaan perumahan, kawasan komersial, kawasan industry, dan pengelolaan pusat perbelanjaan, pusat rekreasi serta perhotelan.

Perusahaan didirikan pada tanggal November 1993 dengan nama PT Adhihutama Manunggal oleh Harjanto Tirtohadiguno beserta keluarga, berubah menjadi PT Alam Sutera Realty pada tanggal 19 September 2007. Pada tanggal 18 Desember 2007, Perusahaan mencatatkan sahamnyadi Bursa Efek Indonesia dengan kode ASRI. Sejak saat itu PT Alam Sutera Realty menjadi perusahaan public dengan nama PT Alam Sutera Realty Tbk. Perjalanan Panjang perusahaan sebagai perusahaan pengembang terdepan di Indonesia dimulai pada tahun 1994 dengan pengembangan proyek pertama di kwasan terpadu (*mixed-use*

development) bernama Alam Sutera yang berdiri di atas lahan seluas lebih dari 800 hektar di wilayah Serpong, Tanggerang.

B. PT. Modernland Realty Tbk

Modernland Realty Tbk (MDLM) didirikan tanggal 12 Nopember 1983 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Kantor pusat MDLN terletak di Jalan Matraman Raya No. 12, Kelurahan Kebun Manggis, Kecamatan Matraman, Jakarta Timur.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham MDLN, antara lain: AA Land Pte Ltd (pengendali) (28,80%) dan PT Bumi Perkasa Permai (6,38%). Pada tanggal 18 Desember 1992, MDLN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MDLN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 22.800.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.650,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Januari 1993.

C. PT. Ciputra Property Tbk

Ciputra Property Tbk (CTRP) didirikan dengan nama PT Citraland Property tanggal 22 Desember 1994 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Kantor pusat CTRP berlokasi di jalan Prof.Dr.Satrio Kav.34,Jakarta. Induk usaha dari Ciputra Property Tbk adalah Ciputra Development Tbk (CTRA) (miliki 56,25% saham CTRP), sedangkan induk usaha terakhir dari Ciputra Property Tbk adalah PT Sang Pelopor. Pada tanggal 30 Oktober 2007, CTRP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CTRP (IPO) kepada masyarakat

sebanyak 3.010.000.000 dengan nilai nominal Rp250,- per saham dengan harga penawaran Rp700,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Nopember 2007.

D. PT. Ciputra Development Tbk

Pada tanggal 22 Oktober 1981, Perseroan didirikan dengan nama PT Citra Habitat Indonesia. Seiring ddengan kesuksesan yang berhasil diraih, Perseroan berganti nama menjadi PT Ciputra Development pada tanggal 28 Desember 1990. Pada tahun 1994, perseroan melakukan penawaran umum perdana dan tercatat di Bursa Efek Indonesia yang disusul oleh dua anak perusahaan yaitu PT Ciputra Surya Tbk (CTRS) pada atahun 1999 dan PT Ciputra Property Tbk (CTRP) pada tahun 2007.

PT Ciputra Development Tbk ("Persero") memulai sejarah panjangnya sebagai perusahaan property terkemuka di Indonesia dari perusahaan pengembangan proyek perumahan dan komersial berskala besar yang dirintis oleh Dr. (HC) Ir. Ciputra Beserta keluarga. Dengan menerapkan strategi yang kokoh dan kinerja terarah, kini perseroan telah berkembang dan dikenal sebagai salah satu perusahaan property terdepan di tanah air

E. PT. Jaya Real Property Tbk

PT Jaya Real Property Tbk (JRPT) didirikan tanggal 25 Mei 1979 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1980. Kantor pusat JRPT terletak di CBD Emerald Blok CE/A No. 1, Boulevard Bintaro Jaya Tangerang – 15227, Banten dan proyek berlokasi di Jakarta dan Tangerang. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham JRPT adalah PT Pembangunan Jaya (63,59%)

dan Citiview Properties Limited, Hongkong (12,36%). Pada tanggal 02 Juni 1994, JRPT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JRPT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 35.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Juni 1994.

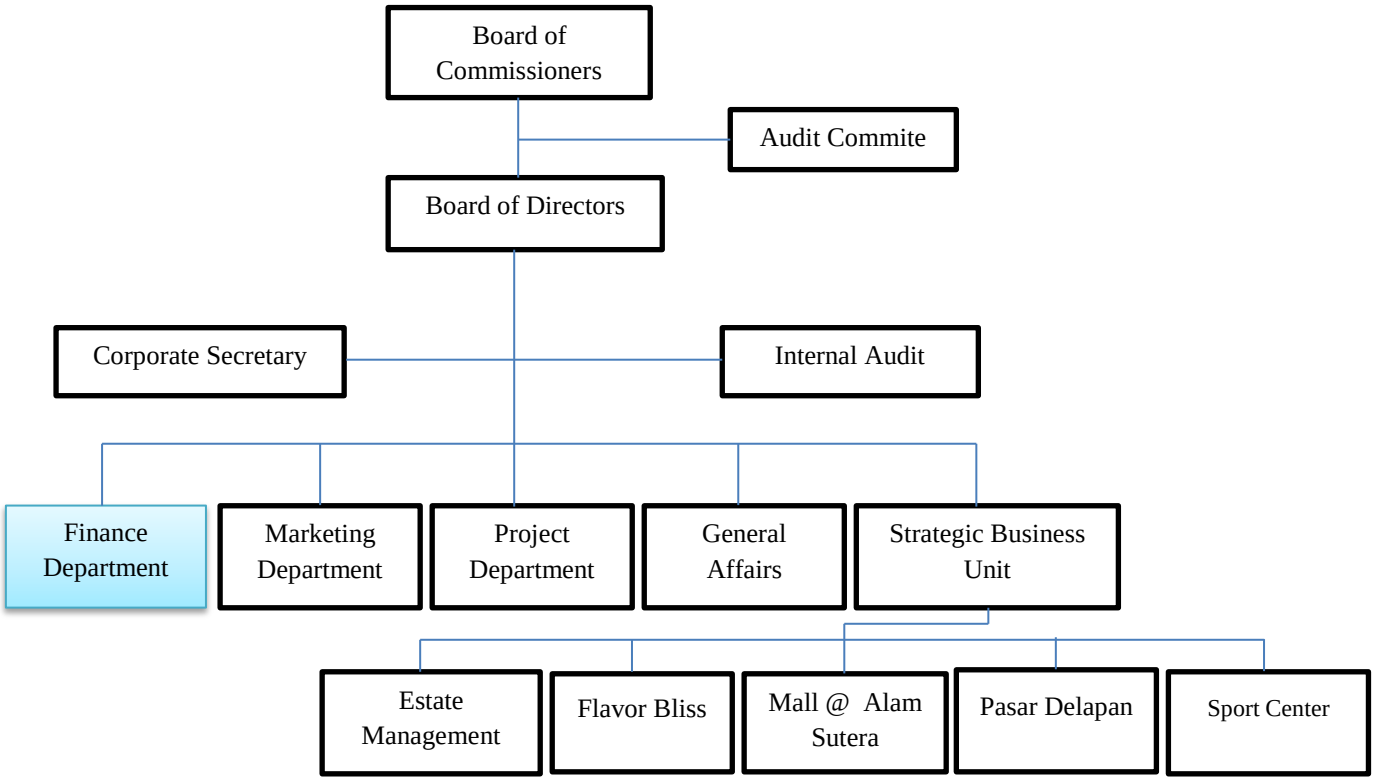
F. PT. Lippo Karawaci Tbk

Lippo Karawaci mengawali perjalanannya di tahun 1993, tumbuh dari PT Tunggal Reksakencana yang didirikan pada Oktober 1990. Di tahun 1993, Perseoran memulai proyek kota mandiri pertamanya di Tanggerang, sebelah barat Jakarta dengan nama Lippo Village. Lippo Village merupakan sebuah komunitas mandiri berkelanjutan.

Penggabungan delapan perusahaan property terkait di tahun 2004 telah mengkonsolidasikan bisnis Lippo Karawaci dan selanjutnya pada tahun 2009 digabungkan menjadi enam bisnis pilar yang mana untuk menjadi lebih sederhana, perseroan mengkonsolidasikan bidang usahanya emjadi empat pilar utama: properties (yang terdiri dari urban development dan large scale integrated development), healthcare, commercial (mal ritel dan hotel) dan asset management (town management atau pengolahan kota mandiri dan portfolio management atau pengeolahan portofolio). Sejak itu kapitalitas pasar Lippon Karawaci telah tumbbuh lebih dari 15x pada saat mencapai puncaknya di pertengahan tahun 2013

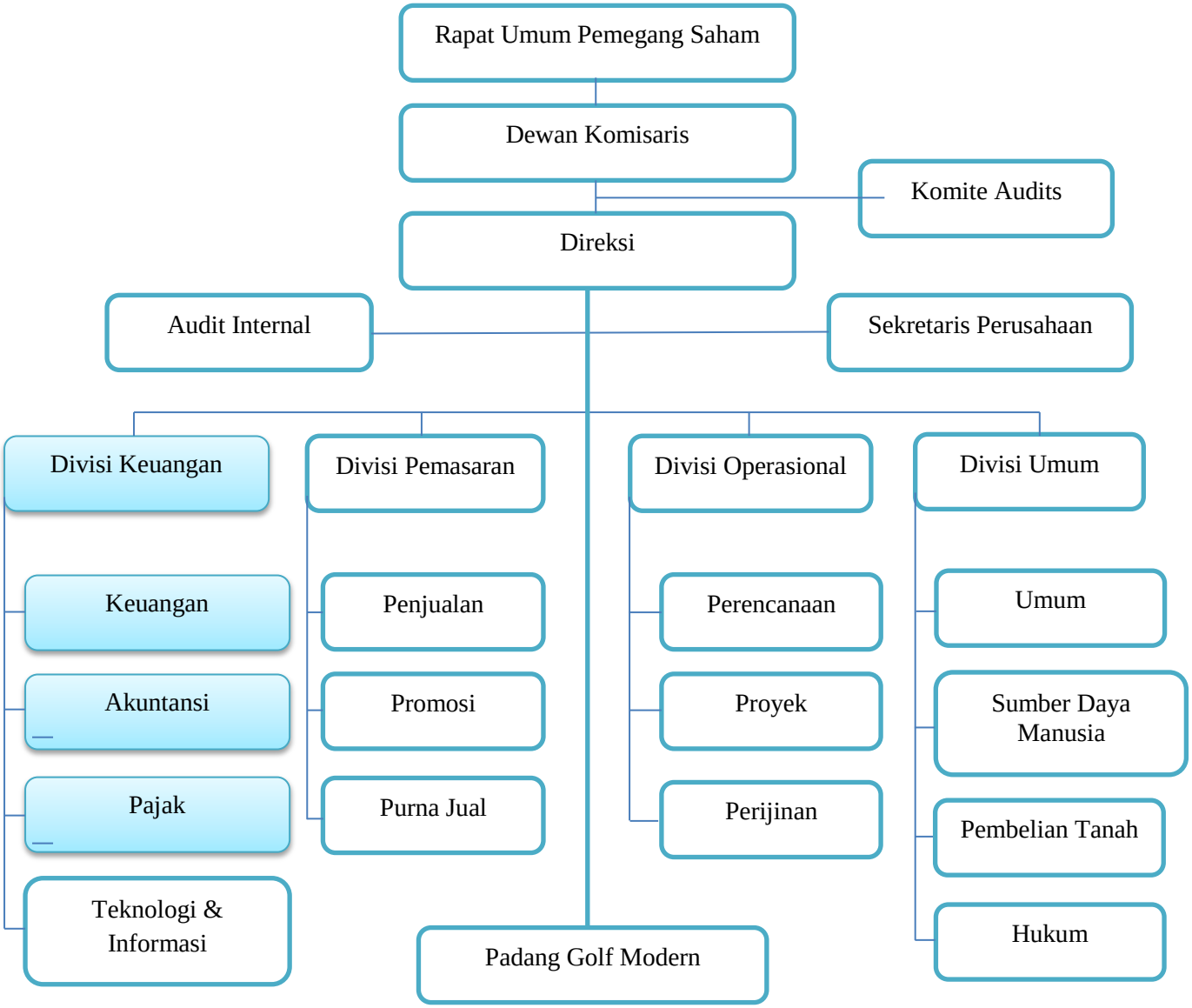
4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan :

1) PT.Alam Sutera Realty Tbk



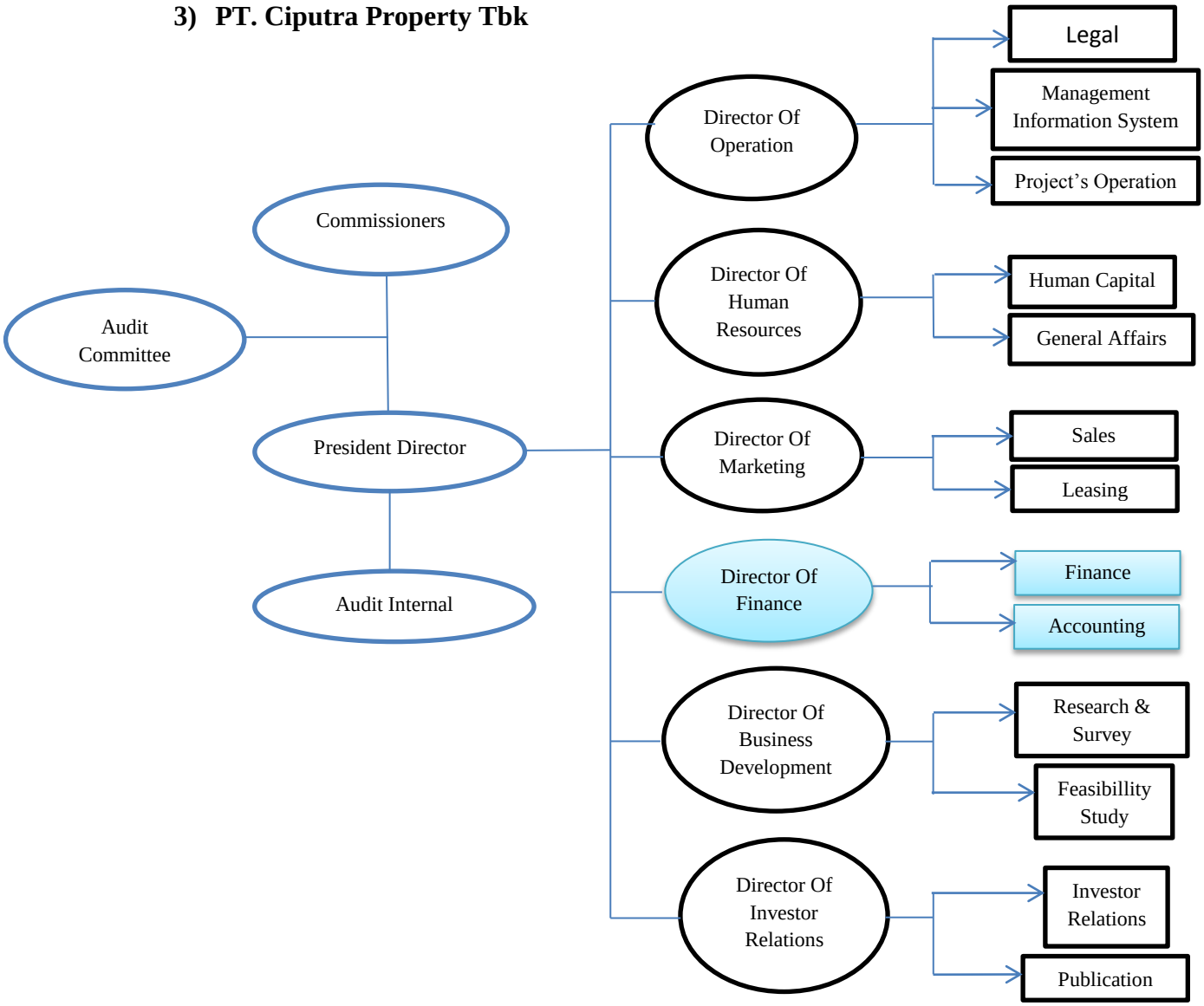
Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Alam Sutra Realty Tbk

2) PT. Modernland Realty Tbk



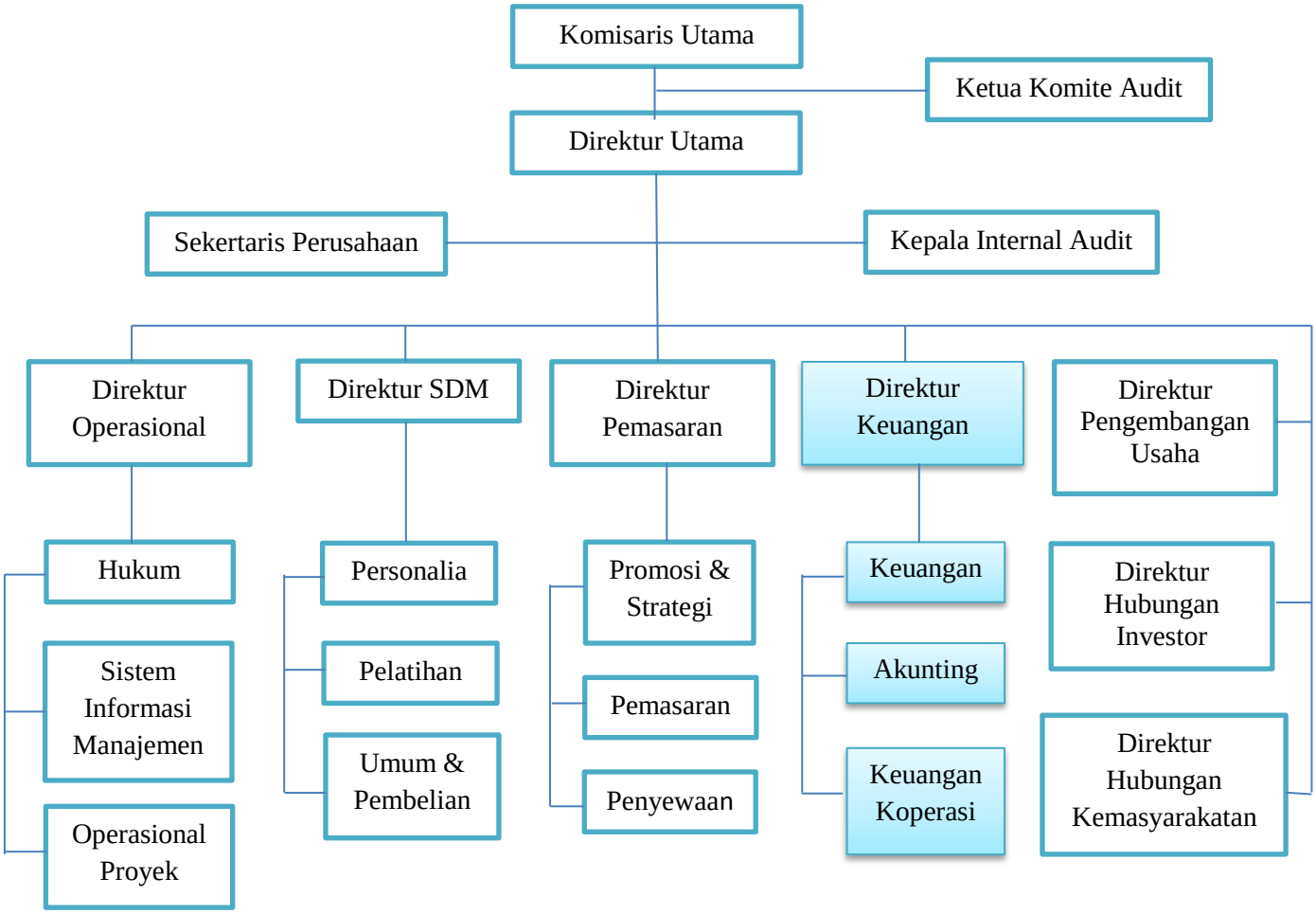
Gambar 4.2
Struktur Organisasi PT. Modernland Realty Tbk

3) PT. Ciputra Property Tbk



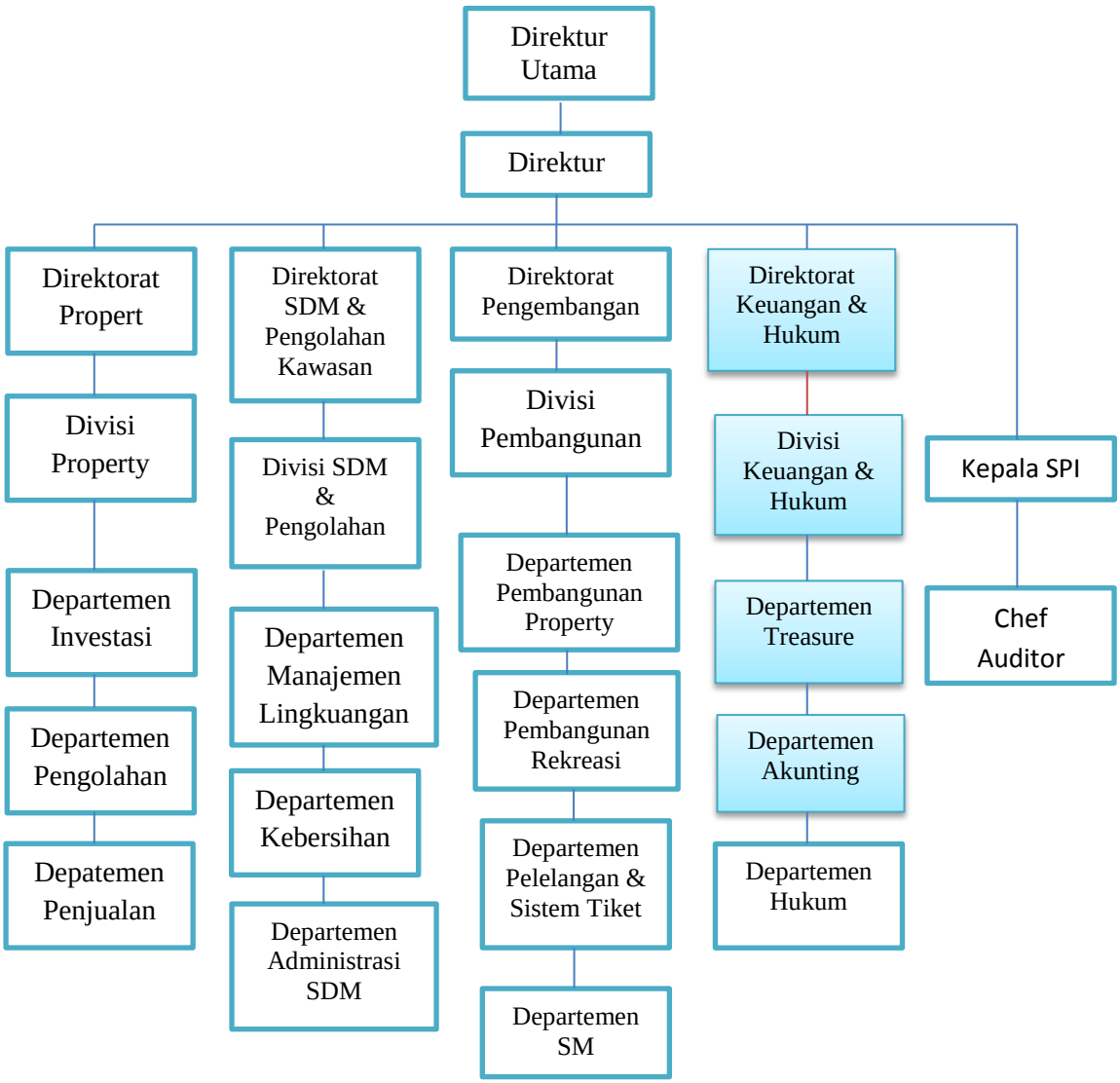
Gambar 4.3
Struktur Organisasi PT. Ciputra Property Tbk

4) PT. Ciputra Development Tbk



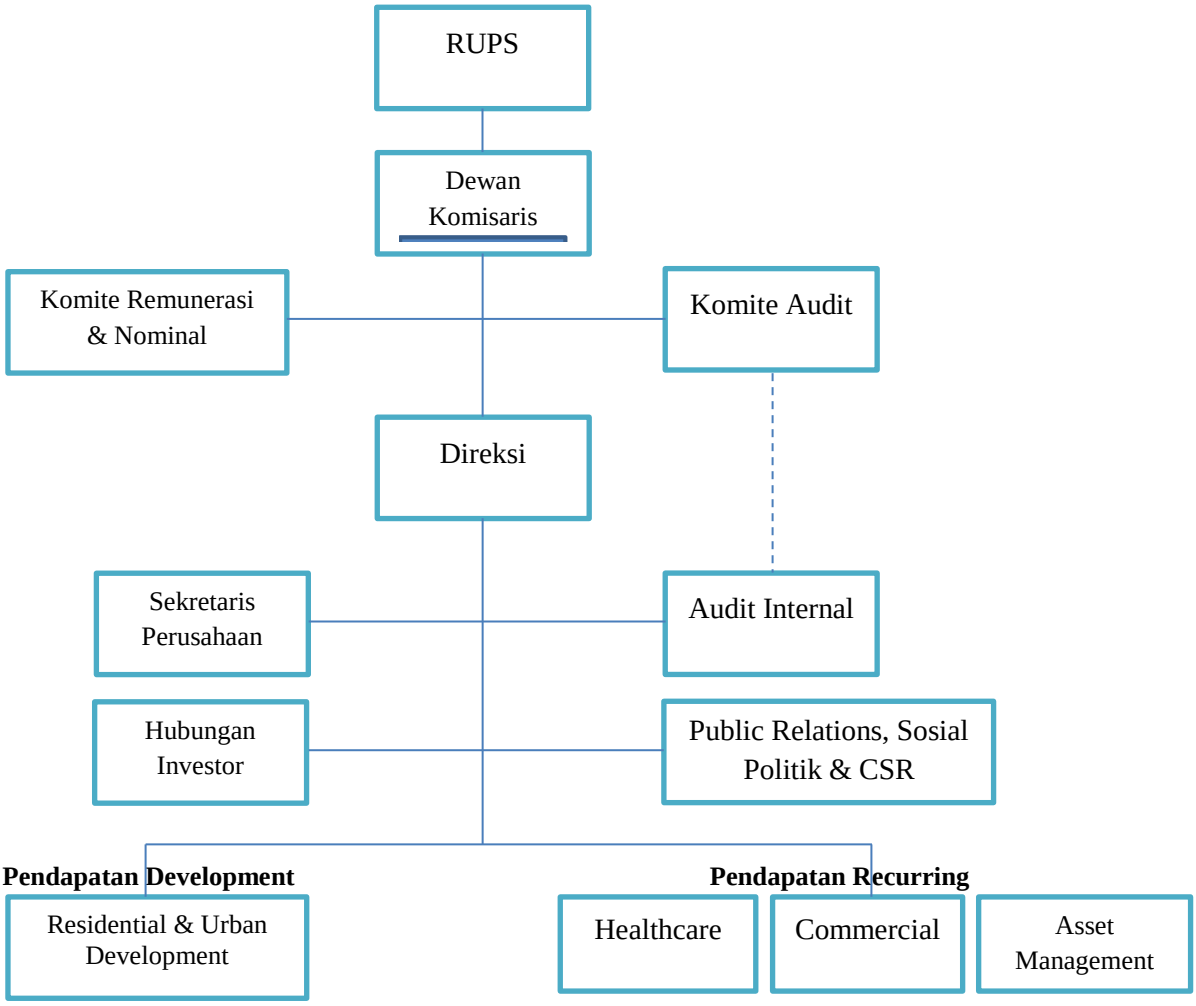
Gambar 4.4
Struktur Organisasi PT. Ciputra Development Tbk

5) PT. Jaya Real Property Tbk



Gambar 4.5
Struktur Organisasi PT. Jaya Real Property Tbk

6) PT. Lippo Karawaci Tbk



Gambar 4.6

Struktur Organisasi PT. Lippo Karawaci Tbk

4.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perkembangan Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* dan Rasio Lancar *(Current Ratio)* serta *Return* Saham pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.1 Perkembangan Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* Pada Perusahaan *Property and Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2014

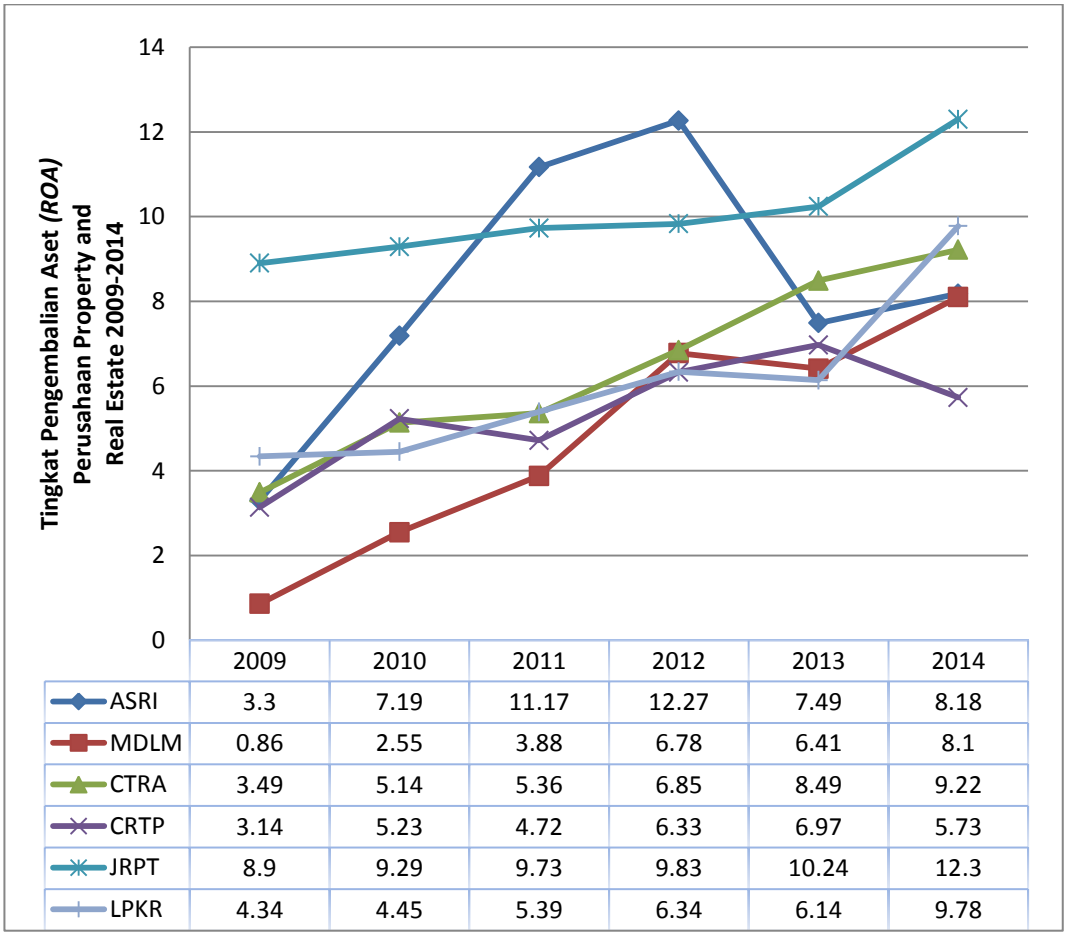
Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* merupakan faktor fundamental yang sering digunakan sebagai alat analisis untuk mengetahui pergerakan profit/laba perusahaan sebagai tolak ukur menghitung *Return* Saham. Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima

Berikut adalah tabel perkembangan Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* rata- rata pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014:

Tabel 4.1
Perkembangan Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* Pada Perusahaan *Property and Real Estate* Periode Tahun 2009-2014

	Perusahaan Investasi	Kode Emiten	Tahun	ROA (%)	Perkembangan (%)	Fluktuasi
1.	PT.Alam Sutera Realy, Tbk	ASRI	2009	3.30	-	-
			2010	7.19	3.89	Naik
			2011	11.17	3.98	Naik
			2012	12.27	1.1	Turun
			2013	7.49	(4.78)	Turun
			2014	8.18	0.69	Naik
2.	PT.Modernland Realty, Tbk.	MDLM	2009	0.86	-	-
			2010	2.55	1.69	Naik
			2011	3.88	1.33	Turun
			2012	6.78	2.9	Naik
			2013	6.41	(0.37)	Turun
			2014	8.10	1.69	Naik
3.	PT.Ciputra Property, Tbk.	CTRP	2009	3.49	-	-
			2010	5.14	1.65	Naik
			2011	5.36	0.22	Turun
			2012	6.85	1.49	Naik
			2013	8.49	1.64	Naik
			2014	9.22	0.73	Turun
4.	PT.Ciputra Development, Tbk.	CTRA	2009	3.14	-	-
			2010	5.23	2.09	Naik
			2011	4.72	-0.51	Turun
			2012	6.33	1.61	Naik
			2013	6.97	0.64	Turun
			2014	5.73	(1.24)	Turun
5.	PT.Jaya Real Property, Tbk.	JRPT	2009	8.90	-	-
			2010	9.29	0.39	Naik
			2011	9.73	0.44	Naik
			2012	9.83	0.1	Turun
			2013	10.24	0.41	Naik
			2014	12.30	2.06	Naik
6.	PT.Lippo Karawaci, Tbk.	LPKR	2009	4.34	-	-
			2010	4.45	0.11	Naik
			2011	5.39	0.94	Naik
			2012	6.34	0.95	Naik
			2013	6.14	(0.2)	Turun
			2014	9.78	3.64	Naik

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai perkembangan Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* pada perusahaan *property and real estate* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 – 2014 dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



	2009	2010	2011	2012	2013	2014
ASRI	3.3	7.19	11.17	12.27	7.49	8.18
MDLM	0.86	2.55	3.88	6.78	6.41	8.1
CTRA	3.49	5.14	5.36	6.85	8.49	9.22
CRTP	3.14	5.23	4.72	6.33	6.97	5.73
JRPT	8.9	9.29	9.73	9.83	10.24	12.3
LPKR	4.34	4.45	5.39	6.34	6.14	9.78

Sumber: Laporan Keuangan, Yahoo Finance, data diolah

Gambar 4.7
Grafik Perkembangan Tingkat Pengembalian Aset (*ROA*)
Pada Perusahaan *Property and Real Estate* Periode Tahun 2009 - 2014

Pada tabel diatas terlihat perkembangan tingkat pengembalian asset *(ROA)* pada enam perusahaan mengalami fluktuasi atau naik turun. PT. Alam Sutera Realy Tbk (ASRI) cenderung mengalami kenaikan pada tahun 2009-2012 lalu

pada tahun 2013 mengalami penurunan yang cukup signifikan pada angka 7.49 lalu pada tahun 2014 mengalami kenaikan kembali menyentuh pada angka 8.18 faktor ini terjadi karena PT. Alam Sutera Realy Tbk (ASRI) termasuk beberapa perusahaan yang meminjam uang dalam mata uang US Dollar dalam bentuk obligasi, hal ini dilakukan perusahaan untuk pembelian lahan kosong *(landbank)* untuk memperluas pembangunan.

http://www.teguhhidayat.com/2013/09/analisis-outlook-sektor-properti.html

PT. Ciputra Property Tbk (CTRP) cenderung mengalami kenaikan pada tahun 2009-2010 lalu pada tahun 2011 mengalami penurunan tidak terlalu signifikan menyentuh pada angka 4.72 selanjutnya pada (CTRP) kembali mengalami kenaikan selama 2 tahun kedepan yaitu tahun 2012-2013 pada angka 6.33-6.97 setelah melewati tahun 2013 (CTRP) mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan yaitu menyentuh angka 5,73

Selanjutnya pada 4 perusahaan lainnya diantaranya PT. Modernland Realty Tbk (MDLM), PT. Ciputra Development (CTRA), PT. Jaya Real Property Tbk (JRPT) dan PT. Lippo Karawaci Tbk (LPKR) pada ke 4 perusahaan ini rata-rata sebagian besar setiap tahunnya mengalami kenaikan pada nilai perkembangan tingkat pengambilan asset (ROA) mulai dari tahun 2009 sampai dengan 2014. Analisis property PT. Danareksa Lydia Suwandi memaparkan kebijakan pemertintah yang melonggarkan aturan hak sewa/pakai kepada para ekspatriat bakal mendorong kenaikan harga property kelas premium menurut Lydia, kebijakan ini dapat memberikan berkah kepada sejumlah emiten property

http://www.ciputraproperty.com/sites/default/files/AR%202009%20CTRP.pdf

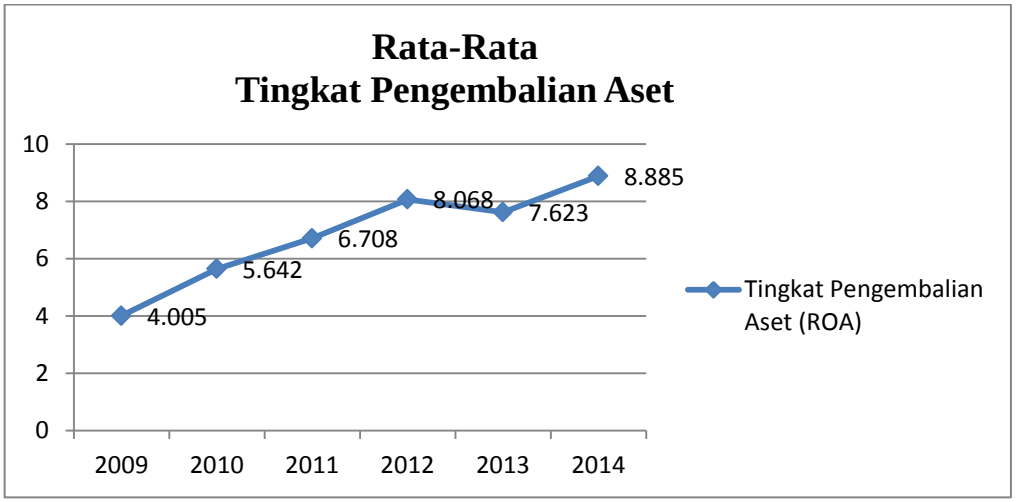
Dari 6 perusahaan yang ada nilai perkembangan tingkat pengembalian asset *(ROA)* yang memiliki nilai paling tertinggi baik dari awal tahun 2009 sampai dengan 2014 yaitu berada di PT. Jaya Real Property Tbk (JRPT) dapat dilihat pada gambar di atas ketika nilai di tahun 2009 (JRPT) menyentuh angka 8,9 sedangkan 5 perusahaan lainnya di bawah angka tersebut hal tersebut terus berkelanjutan sampai pada tahun 2014. (JRPT) masih unggul di bandingkan 5 perusahaan lainnya.

Tabel 4.2

Rata-rata Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014

NO	Kode Perusahaan	Tingkat Pengembalian Aset (ROA)					
		2009	2010	2011	2012	2013	2014
1	ASRI	3.30	7.19	11.17	12.27	7.49	8.18
2	MDLM	0.86	2.55	3.88	6.78	6.41	8.10
3	CTRA	3.49	5.14	5.36	6.85	8.49	9.22
4	CTRP	3.14	5.23	4.72	6.33	6.97	5.73
5	JRPT	8.90	9.29	9.73	9.83	10.24	12.30
6	LPKR	4.34	4.45	5.39	6.34	6.14	9.78
Rata-Rata		4.005	5.642	6.708	8.068	7.623	8.885
Nilai Terendah		0.86	2.55	3.88	6.33	6.14	5.73
Nilai Tertinggi		8.90	9.29	11.17	12.27	10.24	12.30

Secara visual perkembangan rata-rata tingkat pengembalian asset *(ROA)* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014 dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Gambar 4.8

Grafik Rata-Rata Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* pada perusahaan *Property and Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat tingkat pengembalian asset pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, rata-rata dari perkembangan tingkat pengembalian asset *(ROA)* mengalami fluktuasi kecenderungan mengalami kenaikan. Dapat kita lihat 2009 sampai dengan 2012 mengalami kenaikan dan pada 2013 mengalami penurunan menyentuh angka 7.623 namun nilai tersebut hanya bertahan 1 tahun ketika memasuki tahun 2014 kembali mengalami kenaikan pada angka 8.885 rata-rata tingkat pengembalian asset *(ROA)* terbesar berada pada angka 8.885 di tahun 2014.

Pertumbuhan pada industry *property and real estate* di tandai dengan banyaknya pembangunan perumahan, apartemen, perkantoran dan perhotelan, disamping itu perkembangan sector property juga dapat dilihat dari menjamur *real estate* di kota-kota besar, kecenderungan calon investor yang menginvestasikan modalnya di industry *property and real estate* dikarenakan harga tanah yang lebih

cenderung mengalami kenaikan dibandingkan penurunan, berakibat *supply* tanah bersifat tetap sedangkan demand akan selalu besar seiring pertambahan penduduk.

Angka 8.885 rata-rata tingkat pengembalian asset *(ROA)* terbesar berada pada angka 8.885 di tahun 2014. Angka tersebut adalah angka paling tinggi di bandingkan tahun sebelumnya, dengan angka tinggi seperti itu pada rata-rata perkembangan tingkat pengembalian asset hal tersebut dapat merangsang investor untuk menanamkan sahamnya pada salah satu perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4.2.2 Perkembangan Rasio Lancar *(Current Ratio)* Pada Perusahan *Property and Real Estate* Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2014

Rasio Lancar *(Current Ratio)* merupakan faktor fundamental yang sering digunakan sebagai alat analisis untuk mengetahui pergerakan keuntungan saham. Rasio Lancar *(Current Ratio)* adalah analisis perbandingan yang digunakan oleh perusahaan dengan membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar untuk menentukan sejauh mana perusahaan dapat membayar utang jangka pendeknya yang kurang dari setahun.

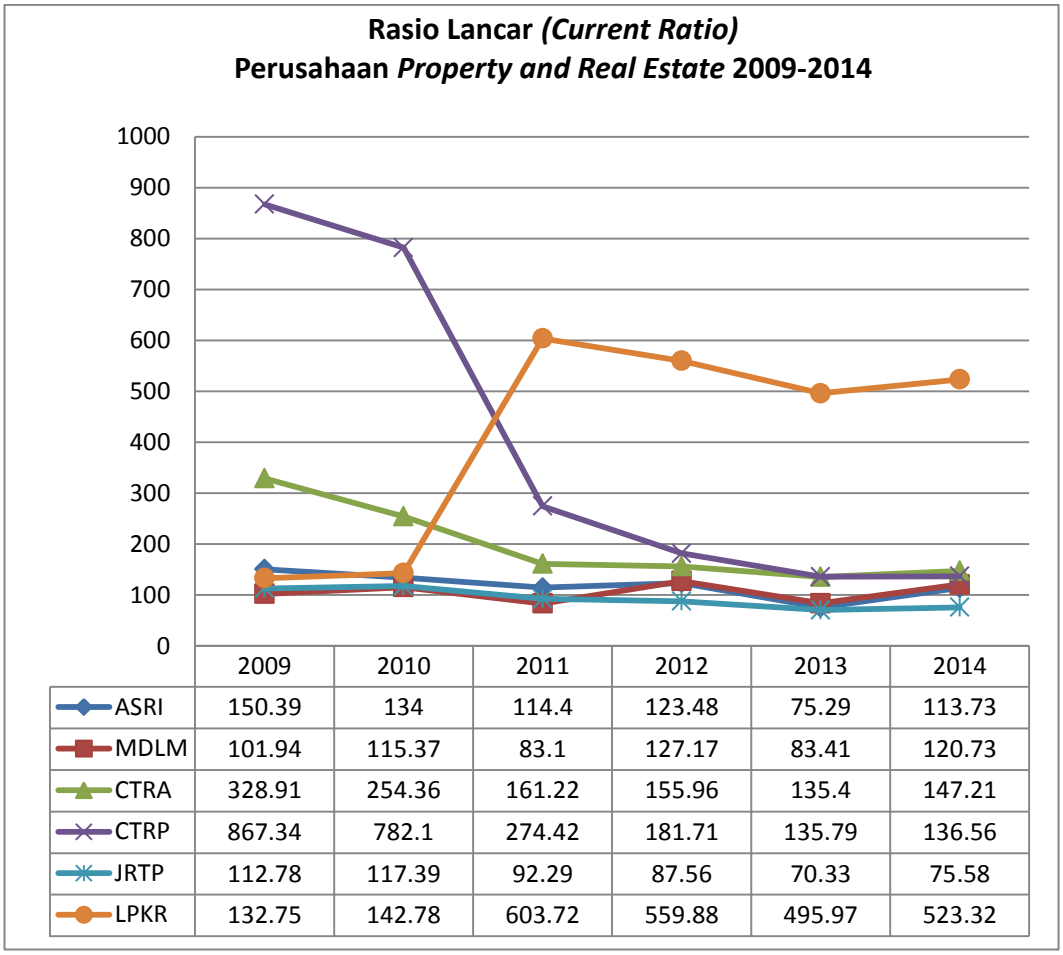
Berikut adalah tabel perkembangan Rasio Lancar *(Current Ratio)* rata-rata pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014:

Tabel 4.3
Perkembangan Rasio Lancar *(Current Ratio)* Pada
Perusahaan *Property and Real Estate* Periode Tahun 2009-2014

No	Perusahaan Investasi	Kode Emiten	Tahun	CR (%)	Perkembangan (%)	Fluktuasi
1.	PT.Alam Sutera Realy, Tbk	ASRI	2009	150.39	-	-
			2010	134.00	(16.39)	Turun
			2011	114.40	(19.6)	Turun
			2012	123.48	9.08	Naik
			2013	75.29	(48.19)	Turun
			2014	113.73	38.44	Naik
2.	PT.Modernland Realty, Tbk.	MDLM	2009	101.94	-	-
			2010	115.37	13.43	Naik
			2011	83.10	(32.27)	Turun
			2012	127.17	44.07	Naik
			2013	83.41	(43.76)	Turun
			2014	120.73	37.32	Naik
3.	PT.Ciputra Property, Tbk.	CTRP	2009	328.91	-	-
			2010	254.36	(74.55)	Turun
			2011	161.22	(93.14)	Turun
			2012	155.96	(5.26)	Naik
			2013	135.40	(20.56)	Turun
			2014	147.21	11.81	Naik
4.	PT.Ciputra Development, Tbk.	CTRA	2009	1.193,88	-	-
			2010	782.10	(411.78)	Turun
			2011	274.42	(507.68)	Turun
			2012	181.71	(92.71)	Naik
			2013	135.79	(45.92)	Naik
			2014	136.56	0.77	Naik
5.	PT.Jaya Real Property, Tbk.	JRPT	2009	112.78	-	-
			2010	117.39	4.61	Naik
			2011	92.29	(25.1)	Turun
			2012	87.56	(4.73)	Naik
			2013	70.33	(17.23)	Turun
			2014	75.58	5.25	Naik
6.	PT.Lippo Karawaci, Tbk.	LPKR	2009	132.75	-	-
			2010	142.78	10.03	Naik
			2011	603.72	460.94	Naik
			2012	559.88	(43.84)	Turun
			2013	495.97	(63.91)	Turun
			2014	523.32	27.35	Naik

Sumber: Laporan Keuangan, Yahoo Finance, data diolah

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai perkembangan Rasio Lancar *(CR)* pada perusahaan *property and real estate* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 – 2014 dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



	2009	2010	2011	2012	2013	2014
ASRI	150.39	134	114.4	123.48	75.29	113.73
MDLM	101.94	115.37	83.1	127.17	83.41	120.73
CTRA	328.91	254.36	161.22	155.96	135.4	147.21
CTRP	867.34	782.1	274.42	181.71	135.79	136.56
JRTP	112.78	117.39	92.29	87.56	70.33	75.58
LPKR	132.75	142.78	603.72	559.88	495.97	523.32

Sumber: Laporan Keuangan, Yahoo Finance, data diolah

Gambar 4.9
Grafik Perkembangan Rasio Lancar (*CR*) Pada Perusahaan *Property and Real Estate* Periode Tahun 2009 – 2014

Pada tabel diatas tabel perkembangan rasio lancar *(CR)* pada beberapa perusahaan mengalami fluktuasi atau naik turun hal tersebut dapat dilihat pada PT. Lippo Karawaci Tbk (LPKR) kenaikan pada nilai rasio lancar (LPKR) terjadi

pada tahun 2009 sampai dengan 2011 selama 3 tahun berturut-turut (LPKR) mengalami kenaikan pada nilai rasio lancarnya, kenaikan yang sangat signifikan terlihat pada tahun 2011 menyentuh angka 603.72 yang semulanya menyentuh angka 142.78 pada tahun 2010 tetapi hal tersebut tidak bertahan lama memasuki tahun 2012-2013 rasio lancar (LPKR) mengalami penurunan tetapi penurunan tersebut tidak terlalu signifikan, mulai memasuki tahun 2014 nilai rasio lancar (LPKR) mengalami kenaikan kembali menyentuh angka 523.32.

Hal tersebut di alami pula oleh PT. Modernland Realty Tbk pada tahun 2009-2010 nilai rasio lancar (MDLM) mengalammi kenaikan tetapi tidak terlalu signifikan, memasuki tahun 2011 nilai rasio lancar (MDLM) mengalami penurunan drastis menyentuh angka 83.1 yang sebelumnya pada tahun 2010 berada diangka 115.37, mulai memasuki tahun 2012 nilai rasio lancaar (MDLM) mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu menyentuh angka 127.17, tetapi hal ini tidak bertahan lama ketika memasuki tahun 2013 kembali nilai rasio lancar menurun pada angka 83.41 dan melonjak naik kembali pada tahun 2014 pada angka 120.73. Pelemahan Rupiah, yang bisa di pastikan akan meningkatkan jumlah kewajiban perusahaan ”property yang memiliki hutang dalam mata uang US Dollar sejauh ini di BEI terdapat beberapa perusahaan yang memiliki utang yang cukup besar dalam mata uang US Dollar, biasanya dalam bentuk obligasi.

Selanjutnya pada 4 perusahaan lainnya yang mengalami penurunan secara terus-menerus selama 2009 sampai dengan 2013 dialami oleh PT. Alam Sutera Tbk (ASRI), PT. Ciputra Property Tbk (CTRA), PT. Ciputra Development Tbk (CTRP) dan PT. Jaya Real Property Tbk (JRPT) penurunan yang paling signifikan

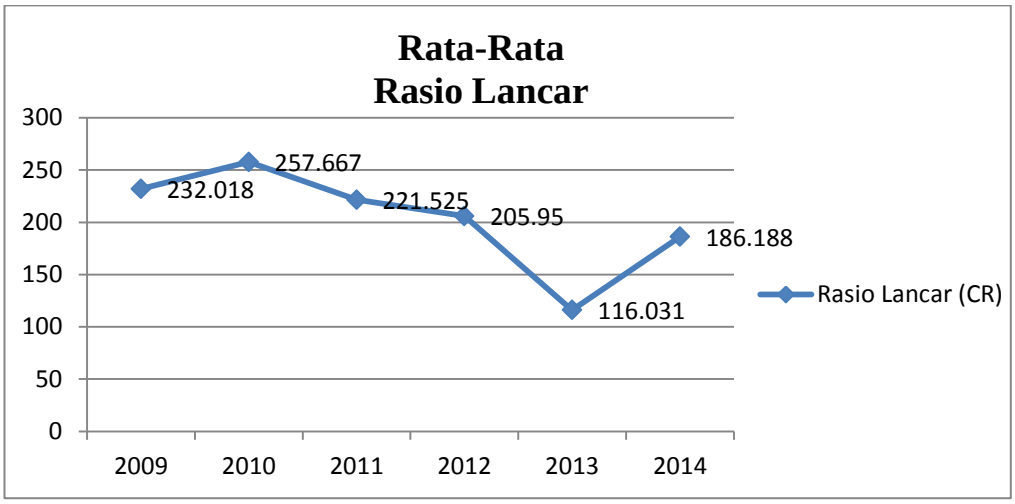
dialami pada PT. Ciputra Development Tbk (CTRP) pada tahun 2011 menyentuh angka 274.43 yang semulanya menyentuh angka 782.1 pada tahun 2010 lalu perkembangan pada perusahaan lainnya mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan.

Nilai rasio lancar *(Current Ratio)* meningkat di sebabkan oleh meningkatnya jumlah aktiva lancar perusahaan dilihat dari investasi sementara, pajak di bayar di muka, piutang usaha, persediaan dan beban di bayar di muka. Sedangkan dilihat dari sisi penurunan rasio lancar *(Current Ratio)* dari tahun ke tahun di sebabkan oleh meningkatnya kewajiban lancar yang kenaikannya hampir 2 kali lipat dari tahun yang lalu tidak sebanding dengan kenaikan aktiva lancar sehingga kenaikan pada aktiva lancar dikatakan tidak signifikan. http://scorcercute.blogspot.com/2012/10/analisis-rasio-keuangan.html

Tabel 4.4
Rata-Rata Rasio Lancar *(CR)* pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014

NO	Kode Perusahaan	Rasio Lancar (CR)					
		2009	2010	2011	2012	2013	2014
1	ASRI	150.39	134	114.4	123.48	75.29	113.73
2	MDLM	101.94	115.37	83.10	127.17	83.41	120.73
3	CTRA	328.91	254.36	161.22	155.96	135.40	147.21
4	CTRP	867.34	782.10	274.42	181.71	135.79	136.56
5	JRPT	112.78	117.39	92.29	87.56	70.33	75.58
6	LPKR	132.75	142.78	603.72	559.88	495.97	523.32
Rata-Rata		232.018	257.667	221.525	205.95	166.031	186.188
Nilai Terendah		101.94	115.37	83.10	87.56	70.33	75.58
Nilai Tertinggi		867.34	782.10	603.72	559.88	495.97	523.32

Secara visual perkembangan rata-rata Rasio Lancar *(CR)* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014 dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Gambar 4.10

Grafik Rata-Rata Rasio Lancar *(CR)* pada perusahaan *Property and Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014

Rata-rata dari rasio lancar *(CR)* mengalami fluktuasi kecenderungan mengalami penurunan dapat kita lihat pada tahun 2010 sampai dengan 2013 nilai rasio lancar terus mengalami penurunan mencapai titik terendah pada tahun 2013 yaitu menyentuh angka 116.031, memasuki tahun 2014 rata-rata rasio lancar menyentuh angka 186.188. dapat kita lihat bersama pada grafik di atas nilai rasio lancar tertinggi terdapat pada tahun 2010 dengan menyentuh pada angka 257.667

Secara umum, nilai rasio yang didapatkan mengindikasikan bahwa setiap Rp 1,- utang lancar yang mereka miliki akan dijamin atas besarnya rasio lancar dalam satuan"kali". Sehingga jika kita melihat trend yang ada sejak tahun 2009 hingga 2014 kemampuan rata-rata perusahaan *property and real estate* dalam menjamin kewajiban lancar atas asset lancar yang mereka miliki semakin

menurun, nilai hutang lancar mampu dijamin >200%(2:1) nilai asset lancar perusahaan yang dimiliki selama periode tersebut.

http://www.academia.edu/8582152/Analisis_rasio_keuangan_Real_Estate_Coorporation

Dapat kita lihat rata-rata rasio lancar pada perusahaan property and real estate mengalami penurunan hal ini di indikasikan karena factor pelemahan rupiah masalah ini bermula ketika beberapa perusahaan meminjam uang ke luar negeri dengan bentuk obligasi, hal ini berakibat fatal ketika rupiah melemah karena perusahaan yang meminjam uang ke luar negeri semuanya memakai mata uang us dollar. Bisa di pastikan akan menyebabkan beban bunga obligasi yang harus di bayar perusahaan meningkat.

http://www.teguhhidayat.com/2013/09/analisis-outlook-sektor-properti.html

Dengan angka rata-rata rasio lancar sebesar 186.188 ada kemungkinan sedikitnya hal tersebut dapat merangsang investor untuk menanamkan sahamnya pada salah satu perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan melihat kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang diperoleh oleh perusahaan.

4.2.3 Perkembangan *Return* Saham Pada Perusahan *Property and Real Estate* Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2014

Return saham adalah timgkat keuntungan saham yang di nikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukan Tanpa adanya keuntungan yang

dapat dinikmati dari suatu investasi, tentunya pemodal tidak akan mau repot-repot melakukan investasi, yang pada akhirnya tidak ada hasilnya. . Dalam penelitian ini perhitungkan terhadap *return* hanya menggunakan *return* total, yang di mana *return* total membandingkan harga saham periode sekarang dengan harga saham sebelum periode tertentu.

Berikut adalah tabel perkembangan return saham rata- rata pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014:

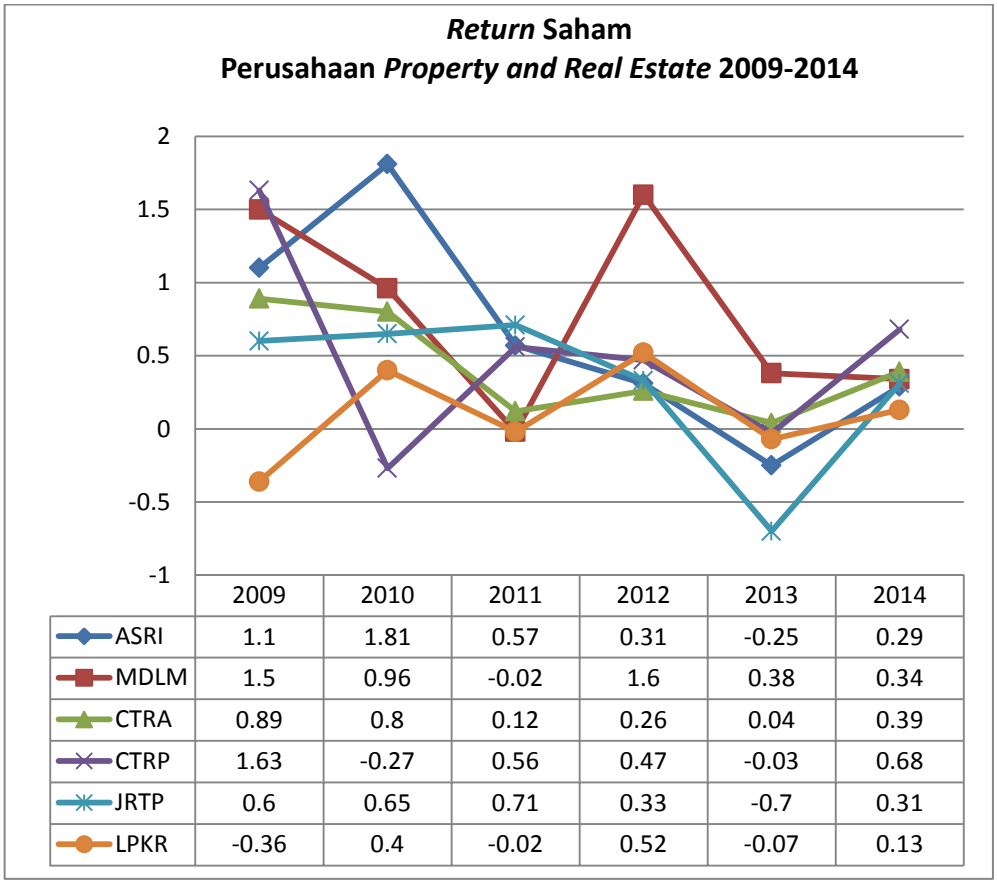
Tabel 4.5
Perkembangan *Return* Saham Pada
Perusahaan *Property and Real Estate* Periode Tahun 2009-2014

100	Perusahaan Investasi	Kode Emiten	Tahun	Retrun Saham (Rp)	Perkembangan (Rp)	Fluktuasi
1.	PT.Alam Sutera Realy, Tbk	ASRI	2009	1.1	-	-
			2010	1.81	0.71	Naik
			2011	0.57	(1.24)	Turun
			2012	0.31	(0.26)	Naik
			2013	-0.25	(0.56)	Turun
			2014	0.29	0.54	Naik
2.	PT.Modernland Realty, Tbk.	MDLM	2009	1.50	-	-
			2010	0.96	(0.54)	Turun
			2011	-0.02	(0.98)	Turun
			2012	1.60	1.62	Naik
			2013	0.38	(1.22)	Turun
			2014	0.34	(0.04)	Naik
3.	PT.Ciputra Property, Tbk.	CTRP	2009	0.89	-	-
			2010	0.80	(0.09)	Turun
			2011	0.12	(0.68)	Turun
			2012	0.26	0.14	Naik
			2013	0.04	(0.22)	Turun
			2014	0.39	0.35	Naik
4.	PT.Ciputra Development, Tbk.	CTRA	2009	1.63	-	-
			2010	-0.27	(1.9)	Turun
			2011	0.56	0.83	Naik
			2012	0.47	(0.09)	Turun

			2013	-0.03	(0.5)	Naik
			2014	0.68	0.71	Naik
5.	PT.Jaya Real Property, Tbk.	JRPT	2009	0.6	-	-
			2010	0.65	0.05	Naik
			2011	0.71	0.06	Naik
			2012	0.33	(0.38)	Turun
			2013	-0.70	(0.4)	Turun
			2014	0.31	1.01	Naik
6.	PT.Lippo Karawaci, Tbk.	LPKR	2009	-0.36	-	-
			2010	0.40	0.76	Naik
			2011	-0.02	(0.42)	Turun
			2012	0.52	0.54	Naik
			2013	-0.07	(0.59)	Turun
			2014	0.13	0.2	Naik

Sumber: Laporan Keuangan, Yahoo Finance, data diolah

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai perkembangan *Return* Saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 – 2014 dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



	2009	2010	2011	2012	2013	2014
ASRI	1.1	1.81	0.57	0.31	-0.25	0.29
MDLM	1.5	0.96	-0.02	1.6	0.38	0.34
CTRA	0.89	0.8	0.12	0.26	0.04	0.39
CTRP	1.63	-0.27	0.56	0.47	-0.03	0.68
JRTP	0.6	0.65	0.71	0.33	-0.7	0.31
LPKR	-0.36	0.4	-0.02	0.52	-0.07	0.13

Sumber: Laporan Keuangan, Yahoo Finance, data diolah

Gambar 4.11
Grafik Perkembangan *Return* Saham Pada Perusahaan *Property and Real Estate* Periode Tahun 2009 – 2014

Pada tabel diatas terlihat perkembangan *return* saham pada 6 perusahaan *property and real estate* mengalami fluktuasi atau naik turun sebagian besar return saham perusahaan *property and real estate* ini mengalami fluktuasi yang tidak terlalu extrem dapat kita lihat penurunan yang terjadi pada PT.Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) dari tahun 2010 sampai dengan 2013 mengalami penurunan secara terus menerus 3 tahun berturut-turut mencapai titik terendah pada tahun 2013 meyentuh angka-0.25 lalu kembali bangkit tahun 2014 dengan nilai return saham sebesar 0.29.

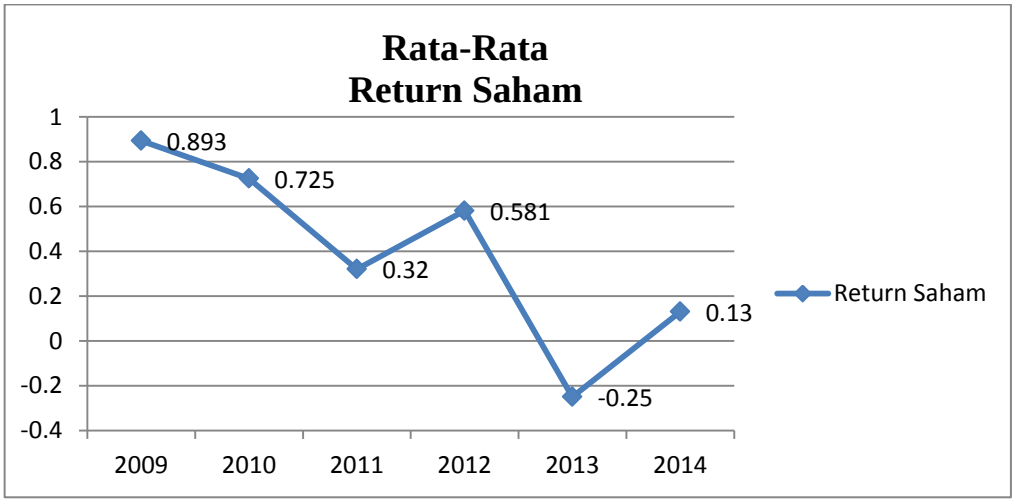
Hal seperti ini di alami juga oleh beberapa perusahan lainnya seperti pada PT. Moderenland Realty Tbk (MDLM), PT. Ciputra Propert Tbk (CTRA), PT. Ciputra Development Tbk (CTRP), dan PT. Lippo Karawaci Tbk (LPKR). Dari 4 perusahaan ini yang nilai return sahamnya paling rendah dilihat dari 2009 sampai dengan 2014 jatuh pada PT. Lippo Karawaci (LPKR) dapat kita lihat pada tabel diatas nilai *return* saham terendahnya terdapat pada tahun 2009 sebesar -.36 dan nilai tertingginya pada (LPKR) pada tahun 2012 sebesar 0.52, lalu selanjutnya untuk perusahaan yang mengalami kenaikan dari 2009 sampai 2011 selama 3tahun berturut-turut jatuh pada PT. Jaya Real Property (JRPT).

Pola Prilaku Harga saham menentukan pola Return yang diterima dari saham tersebut, harga saham tidak hanya dipengaruhi profit perusahaan semata tetapi juga dipengaruhi factor ekonomi, politik dan keuangan suatu Negara. Variabel makro yang mempengaruhi misalnya nilai tukar dan inflasi untuk berinvestasi dalam bentuk sekuritas saham. Tingginya tingkat inflasi menunjukan bahwa risiko untuk melakukan investasi cukup besar sebab inflasi yang tinggi akan mengurangi tingkat pengembalian *(rate of return)*, pada kondisi inflassi yang tinggi maka harga barang-barang atau bahan baku memiliki kecenderungan meningkat. Peningkatan harga barang-barang dan bahan baku akan membuat biaya produksi menjadi tinggi sehingga akan berpengaruh pada penurunan jumlah permintaan yang berakibat pada penurunan penjualan sehingga akan mengurangi pendapatan perusahaan selanjutnya akan berdampak buruk pada kinerja perusahaan yang tercemin pula oleh turunnya return saham **(Nurdin,1999)**

Tabel 4.6
Rata-Rata *Return* Saham pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014

NO	Kode Perusahaan	*Return* Saham					
		2009	2010	2011	2012	2013	2014
1	ASRI	1.1	1.81	0.57	0.31	-0.25	0.29
2	MDLM	1.5	0.96	-0.02	1.6	0.38	0.34
3	CTRA	0.89	0.8	0.12	0.26	0.04	0.39
4	CTRP	1.63	-0.27	0.56	0.47	-0.03	0.68
5	JRPT	0.6	0.65	0.71	0.33	-0.7	0.31
6	LPKR	-0.36	0.4	-0.02	0.52	-0.07	0.13
Rata-Rata		0.893	0.725	0.32	0.581	-0.105	0.356
Nilai Terendah		-0.36	-0.27	-0.02	0.26	-0.25	0.13
Nilai Tertinggi		1.63	1.81	0.71	1.6	0.38	0.68

Secara visual perkembangan rata-rata *Return* Saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014 dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Gambar 4.12
Grafik Rata-Rata *Return* Saham pada perusahaan *Property and Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014

Pada dasarnya nilai return dari setiap sekuritas berbeda-beda satu sama lainnya. Tidak semua sekuritas akan memberikan return yang sama bagi para investor. Return dari suatu sekuritas ditentukan oleh banyak hal seperti kinerja perusahaan dan strategi perusahaan mengelola laba yang dimiliki. Perusahaan dianggap gagal keuangannya jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibannya pada waktu jatuh tempo meskipun total aktiva melebihi total kewajibannya pada waktu jatuh tempo.

Rata-rata dari perkembangan *return* saham mengalami fluktuasi kecenderungan mengalami penurunan, dapat kita lihat bersama nilai *return* saham paling terendah terdapat pada tahun 2013 menyentuh angka -0.25 lalu nilai return saham tertingginya berada di tahun 2009 sebesar 0.893 pada 6 perusahaan *property and real estate* selama 6 tehun 2009 sampai dengan 2014 untuk di tahun 2014 nilai *return* saham mengalami kenaikan sebesar 0.13 dengan nilai return saham seperti sedikitnya cukup sulit untuk merangsang investor baru untuk menanankan sahamnya pada 6 perusahaan *property and real estate* ini.

Dari fenomena industri *property dan real estate* yang diuraikan di atas, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan yakni diantaranya resiko bisnis *(business risk),* pertumbuhan asset *(asset growth),* dan pertumbuhan penjualan *(sales growth).*

4.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* Rasio Lancar (*Current Ratio),* terhadap *Return* Saham pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.3.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk menganalisis hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen dengan kata lain untuk mengetahui besarnya pengaruh Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* dan Rasio Lancar *(Current Ratio)* terhadap *Return* Saham perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 - 2014. Dalam perhitungannya, penulis menggunakan media computer yaitu SPSS 16 *for windows*. Berikut adalah hasil yang diperoleh melalui SPSS 16 *for Windows :*

Tabel 4.7
Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.060	.238		4.446	.000		
	ROA	1.167	.029	-.367	2.318	.027	.992	1.008
	CR	.800	.001	-.180	1.134	.265	.992	1.008

a. Dependent Variable: ReturnSaham

Berdasarkan Hasil Pengolahan di atas, maka di peroleh persamaan regresi sebagai berikut:

$Y= 1.060 + 1.167X_1 + 0.800X_2$

Arti dari persamaan diatas adalah:

a = 1.060, mempunyai arti jika nilai X yaitu Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Aset)*, Rasio Lancar *(Current Ratio)* = 0, maka nilai Y (*Return* Saham) akan menunjukan tingkat atau sebesar 1.060. Dalam arti lain jika tidak ada (Tingkat Pengembalian Aset, Rasio Lancar), maka *Return* Saham sebesar 1.060

b_1 = 1.167, ini menunjukkan koefisien arah regrensi positif, dimana setiap perubahan 1 angka pada nilai X_1, Yaitu Tingkat Pengambilan Saham *(Return On Aset)*, maka nilai Y (*Return* Saham) akan berubah 1.167.

b_2 = 0.800, ini menunjukkan koefisien arah regrensi positif, dimana setiap perubahan 1 angka pada nilai X_2, Yaitu Rasio Lancar *(Current Ratio)*, maka nilai Y (*Return* Saham) akan berubah 0.800

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa diantara kedua variabel tersebut mempunyai hubungan linear. dan tanda (+) pada regresi b_1, artinya setiap kenaikan 1% pada X_1 akan menyebabkan kenaikan nilai tingkat pada Y dan tanda (+) pada regresi b_2 artinya setiap kenaikan 1% pada X_2 akan menyebabkan kenaikan nilai tingkat pada Y. Nilai koefisien regresi a yang positif juga menunjukkan bahwa grafik linear dimulai dari titik 1.060 yang selanjutnya akan dilanjutkan dengan kenaikan dalam kondisi persyaratan tertentu.

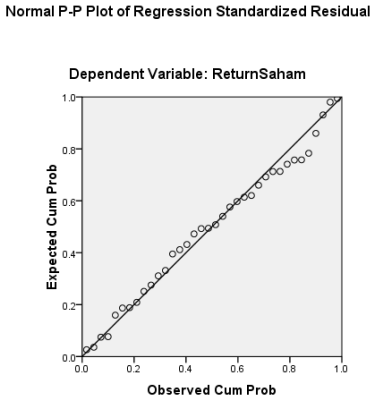
4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam mencari keabsahan analisis regresi berganda, penelitian ini akan di uji dengan menggunakan uji asumsi klasik, yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator yang baik.

Adapun ke empat uji klasik itu adalah :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regrensi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signidikasi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistic.



Gambar 4.13
Grafik Normalitas
Uji Normalitas

Berdasarkan Normal P-P Plot of Standardized Residual, hasil di atas memberikan pernyataan bahwa tidak terdapat masalah pada uji normalitas karena berdasarkan grafik di atas telah menunjukan tingkat normalitas pada poin-poin

atau titik-titik di atas yang telah mendekati garis tengah. Ini menyatakan bahwa data variable independent yang meliputi Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* dan Rasio Lancar *(Current Ratio)* maupun *Return* Saham sebagai data dari variable dependen terdistribusi dengan normal, sehingga data layak digunakan untuk analisis regresi berganda.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat diantara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factors (VIF)* pada model regresi.

Tabel 4.8
Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.060	.238		4.446	.000		
	ROA	1.167	.029	-.367	2.318	.027	.992	1.008
	CR	.800	.001	-.180	1.134	.265	.992	1.008

a. Dependent Variable: ReturnSaham

Berdasarkan tabel 4.8 nilai tolerance untuk masing-masing variabel :

1. Nilai *tolerance* untuk Tingkat Pengembalian Aset *(ROA),* 0.992 > 0.10
2. Nilai *tolerance* untuk Rasio Lancar *(Current Ratio),* 0.992 > 0.10

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas. Ini menyatakan bahwa data variabel independent yang meliputi Tingkat Pengembalian Saham *(ROA),* Rasio Lancar *(Current Ratio),* sehingga nilai koefisien regrensi dapat ditaksir dan data layak digunakan untuk analisis regresi berganda

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh *VIF* untuk masing-massing variabel :

1. Nilai *VIF* untuk Tingkat Pengembalian Aset *(ROA),* 1.008 < 10
2. Nilai *VIF* untuk Rasio Lancar *(Current Ratio),* 1.008 < 10

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas ini menyatakan bahwa data variabel independent yang meliputi Tingkat Pengembalian Aset *(ROA),* Rasio Lancar *(Current Ratio),* sehingga nilai standar error setiap koefisien regresi bisa ditentukan dan data layak digunakan untuk analisis regresi berganda

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual.

Tabel 4.9

Uji Hesteroskedastisitas

Correlations

			ROA	CR	unstandardized residual
Spearman's rho	ROA	Correlation Coefficient	1.000	-.200	-.361*
		Sig. (2-tailed)	.	.242	.081
		N	36	36	36
	CR	Correlation Coefficient	-.200	1.000	.010
		Sig. (2-tailed)	.242	.	.954
		N	36	36	36
	unstandardized residual	Correlation Coefficient	-.361*	.010	1.000
		Sig. (2-tailed)	.081	.954	.
		N	36	36	36

Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh nilai signifikansi yang dihubungkan dengan *unstandardized residual* untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

1 Nilai signifikansi untuk Tingkat Pengembalian Aset *(ROA),* 0.081 > 0.05

2 Nilai signifikansi untuk Rasio Lancar *(Current Ratio),* 0.954 > 0.05

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroksidisitas antara variabel bebas. Ini menyatakan bahwa data variabel independent yang meliputi Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* dan Rasio Lancar *(Current Ratio)* dengan *Unstandardized Residual* memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05 karena signifikansi lebih dari 0.05 maka dapat disimpulakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga data layak digunakan untuk analisis regresi berganda.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Metode pengujian menggunakan Durbin-Watson (D-W test). Untuk mendeteksi autokorelasi bisa dilihat perbandingan antara nilai tabel D-W dengan nilai hitung D-W. Namun secara umum dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi
- Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W diantara +2 berarti ada autokorelasi negative

Tabel 4.10

Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.423[a]	.179	.129	.52765	1.955

a. Predictors: (Constant), CR, ROA

b. Dependent Variable: ReturnSaham

Dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.955 . Karena nilai untuk Durbin-Watson antara -2 sampai dengan +2, maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi. Ini menyatakan bahwa Tingkat Pengembalian Aset *(ROA),* Rasio Lancar *(Current Ratio)* mengalami error observasi yang

dipengaruhi oleh error observasi sebelumnya, sehingga data layak digunakan untuk analis regresi berganda.

4.3.3 Analisis Korelasi Pearson

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)*, Rasio Lancar *(Current Ratio)* terhadap *Return* Saham maka dapat dicari dengan menggunakan pendekatan analisis korelasi pearson. Korelasi ini digunakan karena teknik statistik ini paling sesuai dengan jenis skala penelitian yang digunakan rasio. Koefisien korelasi dihitung untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antar sesama variabel, dimana nilai koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan ke tabel interpretasi koefisien korelasi berikut.

Tabel 4.11

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Rasio Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber:Statistika untuk ekonomi dan Bisnis, Andi Supangat, 2006

a Korelasi antara X_1 (Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Aset)*) terhadap Y (*Return* Saham) melalui SPSS 16 *for Windows* menghasilkan nilai korelasi yang dipaparkan melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.12

Korelasi Tingkat Pengembalian Aset Dengan *Return Saham*

Correlations

		ROA	ReturnSaham
ROA	Pearson Correlation	1	-.384*
	Sig. (2-tailed)		.021
	N	36	36
ReturnSaham	Pearson Correlation	-.384*	1
	Sig. (2-tailed)	.021	
	N	36	36

Hasil perhitungan dengan SPSS 16 *for windows* menghasilkan nilai *correlation* antara Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* dan *Return* Saham yaitu -0.384. Nilai tersebut memiliki arti bahwa hubungan antara variabel X_1 dan Y bersifat negatif. Nilai korelasi negatif menunjukan bahwa hubungan antara Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* dan *Return* Saham terbalik, maksudnya jika semakin kecil atau turun Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)*, maka *return* saham yang akan dihasilkan akan semakin besar atau tinggi. Hubungan antara Vriabel X_1 Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* terhadap Y (*Return* Saham) dikatakan sangat rendah karena nilai korelasi sebesar -0.384 berada pada interval 0.00 – 0.199 yang dapat dilihat pada tabel interprestasi.

b Korelasi antara X_2 (Rasio Lancar *(Current Ratio)*) terhadap Y (*Return* Saham) melalui SPSS 16 *for windows* menghaasilkan nilai korelasi yang di paparkan melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.13

Korelasi Rasio Lancar *(Current Ratio)* dengan *Return* Saham

Correlations

		CR	ReturnSaham
CR	Pearson Correlation	1	-.213
	Sig. (2-tailed)		.212
	N	36	36
ReturnSaham	Pearson Correlation	.513	1
	Sig. (2-tailed)	.212	
	N	36	36

Hasil perhitungan dangan SPSS 16 *for Windows* menghasilkan nilai *correlation* antara Rasio Lancar *(Current Ratio)* dan *Return* Saham yaitu sebesar 0.513. Nilai *correlation* tersebut memiliki arti bahwa hubungan antara variabel X_2 dan Y bersifat positif. Nilai korelasi positif menunjukan bahwa hubungan antara Rasio Lancar *(Current Ratio)* dan *Return* Saham searah, maksudnya jika semakin besar atau naik Rasio Lancar *(Current Ratio)*, maka *Return* Saham yang akan dihasilkan akan semakin besar atau tinggi. Hubungan antara variabel X_2 (Rasio Lancar *(Current Ratio)*) terhadap Y (*Return* Saham) dikatakan sedang karena nilai korelasi sebesar 0.513 berada pada interval 0.40 – 0.599 yang dapat dilihat pada tabel interpretasi.

c Korelasi secara simultan antara X_1 (Tingkat Pengembalian Aset), X_2 (Rasio Lancar) terhadap Y (*Return* Saham) melalui SPSS 16 *for windows* menghasilkan nilai korelasi yang dipaparkan melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.14

Hasil Korelasi Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)*, Rasio Lancar *(Current Ratio)* terhadap *Return* Saham pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.423[a]	.179	.129	.52765	1.955

a. Predictors: (Constant), CR, ROA

b. Dependent Variable: ReturnSaham

Hasil perhitungan dengan SPSS 16 for windows menghasilkan nilai R yaitu 0.423. Nilai R tersebut menyatakan bahwa hubungan antara variabel X_1 Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Aset)*, X_2 Rasio Lancar *(Current Ratio)* terhadapa Y (*Return* Saham) bersifat positif. Nilai Korelasi positif menunjukan bahwa hubungan antara Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Aset)*, Rasio Lancar *(Current Ratio)* terhadap *Return* Saham searah, maksudnya jika semakin besar Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Aset)*, Rasio Lancar *(Current ratio)*, maka *Return* Saham yang akan dihasilkan semakin besar pula. Hubungan antara variabel X_1 Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Aset)*, X_2 Rasio Lancar *(Current Ratio)* terhadap Y *(Return* Saham) dapat dikatakan sedang karena nilai korelasi sebesar 0.423 Berada pada interval 0.40 - 0.599 yang dapat dilihat pada tabel interpretasi.

4.3.4 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (KD) pada intinya memberikan penafsiran pengaruh dua variabel, yang merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Dalam hal ini koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Aset)*, Rasio Lancar *(Current Ratio)* terhadap *Return* Saham perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah hasil koefisien determinasi menggunakan SPSS 16 *for windows*:

Tabel 4.15

Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.423[a]	.179	.129	.52765	1.955

a. Predictors: (Constant), CR, ROA

b. Dependent Variable: ReturnSaham

Hasil Koefisien determinasi ditunjukan oleh nilai R square sebesar 0.179 atau 17.9%, ini berarti bahwa variabel *Return* Saham (Y) dipengaruhi oleh variabel Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Aset),* Rasio Lancar *(Current Ratio)* sebesar 17.9% sedangkan sisanya 82.1% dipengaruhi oleh factor-faktor lain selain variabel yang peneliti gunakan, sehingga dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Aset)* dan Rasio Lancar *(Current Ratio)* mempengaruhi *Return* Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Sedangkan untuk melihat besar peranan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terkait, dilakukan perhitungan dengan menggunakan formula *Beta x Zero Order*. Beta adalah koefisien regresi yang telah distandarkan, sedangkan *zero order* merupakan korelasi parsial dari setiap variabel bebas terhadap variabel terkait. Dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai beta dan *zero order* sebagai berikut :

Tabel 4.16

Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1			
	ROA	-.367	-.384
	CR	-.180	-.213

a. Dependent Variable: ReturnSaham

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilakukan perhitungan untuk memperoleh peranan parsial dari setiap variabel bebas sebagai berikut :

Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* (X_1) -0.367 x -0.384 = 0.14 atau 14%

Rasio Lancar *(CR)* (X_2) -0.180 x -0.213 = 0.038 atau 3,9%

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa dari variabel Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* (X_1) memberikan peranan terbesar sebesar 14%, sedangkan Rasio Lancar *(CR)* (X_2) memberikan kontribusi peranan sebesar 3.9%.

4.3.5 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban suatu teori sementara yang sebenarnya masih memerlukan pengujian. Adapun hipotesis ini dilakukan baik secara simultan maupun parsial diantaranya adalah :

1 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F ini digunakan secara simultan untuk menguji seberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai r2 telah diketahui selanjutnya akan diuji apakah nilai koefisien determinasi mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak.

Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

H_0 : β_1 β_2 = 0 Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* dan Rasio Lancar *(Current Ratio)* tidak berpengaruh terhadap *Return* Sahan pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_a : β_1 β_2 ≠ 0 Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* dan Rasio Lancar *(Current Ratio)* berpengaruh terhadap *Return* Sahan pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 4.17

Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan Tingkat Pengembalian Aset dan Rasio Lancar Terhadap *Return* Saham

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.005	2	1.003	3.601	.039[a]
	Residual	9.188	33	.278		
	Total	11.193	35			

a. Predictors: (Constant), CR, ROA

b. Dependent Variable: ReturnSaham

Nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} berdasarkan tingkat signifikan (α) = 5% dan derajat kebebasan pembilang = k dan derajat kebebasan penyebut = n-k-l. Jadi, pembilang = 2 dan derajat penyebut = 36-2-1 =33, maka F_{tabel} diperoleh sebesar 3.28 Kriteria pengujian hipotesis secara simulta adalah sebagai berikut :

Apabila F_{hitung} positif (+), maka :

- $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan α = 5%, maka H_0 ditolak artinya signifikan
- $F_{hitung} < F_{tabel,}$ dengan α = 5%, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan

Apabila F_{hitung} negatif (-), maka :

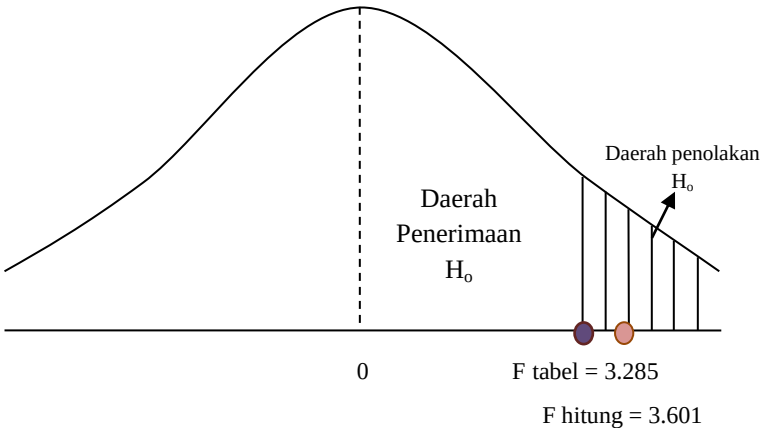
- $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H0 diterima artinya tidak signifikan
- $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H0 ditolak artinya signifikan

Hasil pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut :

Berdasarkan nilai-nilai yang sudah diperoleh, terlihat $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu 3.601 > 3.28, dan juga jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0.039 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak artinya bahwa Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Aset)* dan Rasio Lancar *(Current Ratio)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan **Ulupui (2008)** menyatakan bahwa penelitian tentang Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap *Return* Saham dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ROA* dan *CR* berpengaruh positif terhadap *return* saham sedangkan *DER* dan *TATO* tidak berpengaruh terhadap *retrun* saham.

Untuk mengetahui daerah penerimaan dan penolakan hipotesis, dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.14
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F Tingkat Pengembalian Aset dan Rasio Lancar terhadap *Return* Saham

2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis kedua dilakukan secara parsial terhadap koefesien regresi dengan menggunakan uji t. untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terkait.

a. Uji Hipotesis Untuk Variabel X_1 Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)*

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen.

Adapun hipotesis yang akan diuji adalah :

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* tidak berpengaruh terhadap *Return* saham

Ha : $\beta_1 \neq 0$ artinya Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* berpengaruh terhadap *Return* saham

Tabel 4.18
Uji t untuk Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* terhadap *Return* Saham

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.060	.238		4.446	.000		
	ROA	1.167	.029	-.367	2.318	.027	.992	1.008
	CR	.800	.001	-.180	1.134	.265	.992	1.008

a. Dependent Variable: ReturnSaham

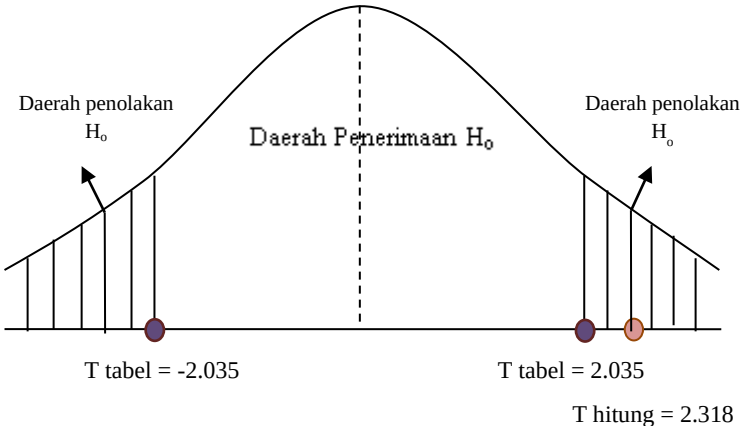
Nilai T_{hitung} dibandingkan dengan nilai T_{tabel} berdasarkan tingkat signifikansi (α) = 5% = 0,05/2 = 0,025 dan derajat kebebasan pembilang = k dan derajat kebebasan penyebut = n-k-1. Jadi, pembilang = 2 dan derajat penyebut = 36-2-1 = 33, maka T_{tabel} diperoleh sebesar 2.035.

- H_o diterima apabila $-T_{tabel} \leq T_{hitung} \leq T_{tabel}$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- H_o ditolak apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $-T_{hitung} < -T_{tabel}$, artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan nilai yang sudah diperoleh, terlihat $T_{hitung} > T_{tabel}$, yaitu 2.318 > 2.035. dan juga jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0.027 lebih kecil dari 0.05.maka H_0 ditolak artinya Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Aset)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh **Brigham Eugene F dan Houston Joel F (2006:96)** yang menyatakan bahwa semakin tinggi return on asset menunjukan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak Menunnjukkan bahwa *ROA* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham

Untuk mengetahui daerah penerimaan dan penolakan hipotesis, dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.15
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* terhadap Return Saham

b. Uji Hipotesis Untuk Variabel X_2 Rasio Lancar *(Current Ratio)*

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah :

$H_0 : \beta_2 = 0$ artinya Rasio Lancar *(Current Ratio)* tidak berpengaruh terhadap *Return* saham

$Ha : \beta_2 \neq 0$ artinya Rasio Lancar *(Current Ratio)* berpengaruh terhadap *Return* saham

Tabel 4.19
Uji untuk Rasio Lancar *(Current Ratio)* terhadap *Return* Saham

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.060	.238		4.446	.000		
	ROA	1.167	.029	-.367	2.318	.027	.992	1.008
	CR	.800	.001	-.180	1.134	.265	.992	1.008

a. Dependent Variable: ReturnSaham

Nilai T_{hitung} dibandingkan dengan nilai T_{tabel} berdasarkan tingkat signifikansi (α) = 5% = 0,05/2 = 0,025 dan derajat kebebasan pembilang = k dan derajat kebebasan penyebut = n-k-1. Jadi, pembilang = 2 dan derajat penyebut = 36-2-1 = 33, maka T_{tabel} diperoleh sebesar 2.035.

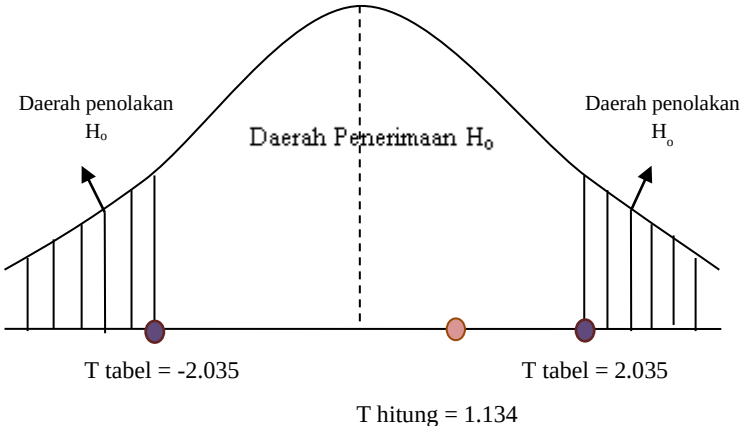
- H_o diterima apabila $-T_{tabel} \leq T_{hitung} \leq T_{tabel,}$ artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- H_o ditolak apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $-T_{hitung} < -T_{tabel}$, artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan nilai yang sudah diperoleh, terlihat $T_{hitung} < T_{tabel}$, yaitu 1.134 < 2.035, dan juga jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0.265 lebih besar dari 0.05. maka H_0 diterima artinya Rasio Lancar *(Current Ratio)* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return* Saham.

Hasil penelitian ini tidak signifikan bisa dikarenakan nilai rasio lancar *(CR)* meningkat di sebabkan oleh meningkatnya jumlah aktiva lancar perusahaan dilihat dari investasi sementara, pajak di bayar di muka, piutang usaha, persediaan dan beban di bayar dimuka. Meningkatnya kewajiban lancar yang kenaikannya hampir 2 kali lipat tidak sebanding dengan kenaikan aktiva lancar

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh **Suad (2005)** menyatakan bahwa Semakin besar likuiditas perusahaan maka semakin baik pula kinerja jangka pendek perusahaan, sehingga investor akan semakin percaya kepada perusahaan tersebut. Hal itu akan berimbas pada peningkatan harga saham dan akan berakibat pada naiknya *return* saham. Semakin tinggi Rasio Likuiditas maka akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham

Untuk mengetahui daerah penerimaan dan penolakan hipotesis, dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.16
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji Rasio Lancar *(Current Ratio)* terhadap *Return* Saham